

## MENAKAR KETERLIBATAN UMAT LANSIA DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI SANTO PAULUS GE'TENGAN

**Antonius**

Sekolah Tinggi Pastoral Rantepao (STIKPAR Toraja)

[antoniusantonius@ypmkams.or.id](mailto:antoniusantonius@ypmkams.or.id)

---

*Received*  
30 November 2023

*Revised*  
26 Desember 2023

*Accepted*  
31 Desember 2023

### **Abstract**

*Saint Paul Ge'tengan Parish is one of the Parishes in the Kevikepan Toraja Makassar Archdiocese, which has approximately 4500 people. Many people often think that the existence of the elderly is a burden because they are no longer productive. This research investigates the involvement and contribution to church life of the elderly in St. Paul Mengendek Parish. The scientific method used by the author to obtain data that is under the objective of truth is the qualitative method by provides an overview or description of the situation of the elderly in St. Paul Mengendek Parish. The elderly need to be given attention and assistance so that they can achieve happiness and perfection in life, as well as proof of awareness that the existence of the Church also exists along with their efforts and struggles.*

**Keywords:** *Catholic Church, involvement of the elderly in the church life, pastoral assistance*

### **Abstrak**

Paroki Santo Paulus Ge'tengan adalah salah satu Paroki di Kevikepan Toraja Keuskupan Agung Makassar, yang memiliki umat kurang lebih 4500 jiwa. Seringkali banyak orang menganggap bahwa keberadaan para lanjut usia menjadi beban karena tidak produktif lagi. Penelitian ini menyelidiki keterlibatan dan sumbangsih hidup menggereja para lanjut usia di Paroki Santo Paulus Mengekendek. Cara ilmiah yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan kebenarannya yaitu metode kualitatif dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan para lanjut usia di Paroki Santo Paulus Mengekendek. Para lansia perlu diberi perhatian dan pendampingan agar mereka mampu sampai pada kebahagiaan dan kesempurnaan hidup, sekaligus sebagai bukti kesadaran bahwa eksistensi Gereja juga ada bersama dengan usaha dan perjuangan mereka.

**Kata Kunci:** Gereja Katolik, keterlibatan hidup menggereja para lansia, pendampingan pastoral

## PENDAHULUAN

Pendampingan merupakan salah satu cara dalam pembentukan pribadi manusia. Pendampingan sangat berperan dalam membentuk karakter manusia. Pendampingan adalah salah satu bentuk pembinaan, pendidikan, dan pengolahan berbagai macam pengetahuan serta pengalaman hidup yang membutuhkan waktu dan proses. Menyadari akan hal tersebut, Dewan Pastoral Paroki Santo Paulus Ge'tengan sangat serius menangani bidang Pastoral dan Katekese, sebab dengan pendampingan yang baik diharapkan adanya peningkatan kualitas iman umat mulai tingkat Sekami sampai pada umat lanjut usia (lansia) karena mereka mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan dambaan setiap individu di dalam menjalani kehidupannya termasuk bagi para umat lansia yang dalam kehidupannya masih membutuhkan pelayanan kesejahteraan. Pelayanan kesejahteraan bagi umat lanjut usia dapat dalam bentuk pendampingan yang harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan fisik, sosial, mental dan spritual. Lanjut Usia di Paroki Santo Paulus Ge'tengan terdiri dari umat lansia potensial dan lansia tidak potensial. Umat lansia potensial adalah mereka yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa (Peraturan Perundang-Undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2014). Kondisinya berbeda dengan umat lansia tidak potensial, yakni mereka yang sudah tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya bergantung kepada orang lain.

Kondisi umat lansia tidak potensial tersebut, sering menghadapi

berbagai masalah dalam kehidupannya, sehingga membutuhkan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan yang dibutuhkan pada umumnya menginginkan adanya pendampingan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri dalam kehidupan keluarga, namun banyak umat lansia yang pelayanannya digantikan oleh pendamping di lembaga sosial. Fenomena yang dihadapi saat ini bahwa kita belum mampu memberikan pendampingan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kita perlu membangun kerjasama dengan keluarga atau kerabat dekat para lansia agar kebutuhan yang konkrit dan nyata dapat terpenuhi, misalnya melalui *home care*. *Home care* bagi para Lanjut Usia bisa menjadi alternatif pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pelayanan ini diperuntukkan bagi Lanjut Usia yang tidak mampu yaitu mereka yang berada di lingkungan keluarga maupun yang hidup sendiri. Pelayanan yang diberikan berupa pemberian bantuan pangan, bantuan kebersihan, bantuan perawatan kesehatan, pendampingan khusus dan konseling.

### Lansia yang Potensial

Paroki Santo Paulus Ge'tengan memiliki dua kategori Lanjut Usia, yaitu Lanjut Usia yang potensial dan Lanjut Usia yang tidak potensial. Lansia potensial adalah mereka yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan lansia yang tidak potensial adalah mereka yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan data aplikasi *Biduk* (2023) (Basis Integrasi Data Umat Keuskupan) Paroki Santo Paulus Ge'tengan, umat lansia potensial yang mampu melakukan pekerjaan atau

kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa pada tahun 2023, sekitar satu dari dua (49,46 persen) umat lansia masih aktif bekerja. Lebih dari separuh (53,10 persen) Lanjut Usia bekerja di sektor pertanian. Sekitar enam dari sepuluh Lanjut Usia bekerja sebagai pemilik usaha, baik yang berusaha sendiri (31,34 persen), berusaha dibantu buruh tidak dibayar (30,76 persen), maupun dibantu buruh dibayar (4,23 persen).

Dilihat dari status formal atau tidaknya pekerjaan, sebanyak 86,02 persen Lanjut Usia bekerja di sektor informal. Hal ini menyebabkan mereka termasuk pekerja rentan karena tidak memiliki perlindungan ketenagakerjaan, kontrak pekerjaan, maupun imbalan yang layak. Sektor informal seyogianya merupakan ruang tunggu bagi pelaku ekonomi di dalamnya untuk naik kelas ke sektor formal. Apabila dilihat menurut jam kerja, sekitar satu dari lima (19,54 persen) umat lansia bekerja secara berlebihan, yaitu jumlah jam kerja yang lebih dari 48 jam dalam seminggu. Adapun dari sisi pendapatan, rata-rata penghasilan dari umat lanjut usia sebesar 1,34 juta rupiah per bulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan” (Satori&Komariyah, 2014). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penulis ingin mendapatkan gambaran detail yang sungguh nyata dan terjadi di lapangan. Melalui penelitian ini pula, penulis mengadakan wawancara dan

observasi lapangan sehingga dapat memperoleh informasi secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di Paroki Santo Paulus Ge'tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Propinsi Sulawesi Selatan. Penulis tertarik melakukan penelitian di Paroki Santo Paulus Ge'tengan, karena penulis merupakan salah satu pengurus Dewan Pastoral Paroki yang membidangi Katekese dan Pastoral.

Penelitian akan menentukan beberapa orang dari sampel sumber data (informan) untuk diteliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, yakni Pastor Paroki, Frater Toper Paroki Santo Paulus Ge'tengan dan umat lanjut usia yang dianggap mengetahui persoalan yang bergelut dalam persoalan yang diteliti. Mereka adalah Pastor Paroki (1 orang), Frater Toper (1 orang), Ketua Depas II (1 orang) dan umat lanjut usia (20 orang). Jumlah sampel sumber data sebagai informan sebanyak 23 orang.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara peneliti dengan informan. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara (menyeluruh) dan jelas dari informan (Satori&Komariyah, 2014).

Metode pengamatan atau observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Melalui observasi pula, peneliti dapat meningkatkan ketekunan dan

pengamatan dalam mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan

Pendapat Pastor Paroki tentang keterlibatan para Lanjut Usia dalam hidup menggereja:

*“...Berdasarkan pengalaman saya, para lansia sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan iman umat di Paroki Santo Paulus Ge’tengan. Sudah saatnya para lanjut usia harus mendapatkan pendampingan dan pelayanan khusus dalam konteks spritualitas pastoral. Saya pribadi sangat senang berjumpa dan bercerita dengan mereka, kita kembali dibawa pada alam keasadaran di mana mereka mampu berbuat untuk segalanya demi kemajuan dan perkembangan Gereja. Mereka tidak boleh dipandang sebelah mata, Gereja ada sekarang karena jasa dan usaha kerja keras mereka. Kita tidak boleh berprinsip habis manis sepah dibuang ...”<sup>1</sup>*

Pendampingan merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan dan mengikutsertakan para Lanjut Usia dalam hidup menggereja. Pendampingan para lanjut usia meliputi: kunjungan pastoral, *pastoral care*, mendoakan dan menerima sakramen komuni kudus.

Pendapat Frater Toper tentang keterlibatan para Lanjut Usia dalam hidup menggereja:

*“..Menurut saya, manakar keterlibatan para lansia dalam hidup menggereja pada dasarnya mudah dicermati, dengan catatan*

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan RD. Marselinus Lolo Tandung. Ia adalah Pastor Paroki Santo Paulus Ge’tengan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023.

*para lansia diberi ruang dan peluang untuk berkolaborasi dengan umat lainnya khususnya para pengurus dan para “stake holder” yang ada. Pendampingan akan sendirinya berjalan seiring dengan situasi dan kondisi yang ada. Kita sangat membutuhkan ide dan pemikiran-pemikiran yang cemerlang dari para lanjut usia...”<sup>2</sup>*

Keterlibatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para umat lansia dalam mengenal, memahami berbagai pola kebijakan yang baru muncul seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan gereja. Pendampingan para lansia, dapat dilakukan dengan mengunjungi dan berdiskusi atau sharing pengalaman iman.

Pendapat Ketua Depas II tentang keterlibatan para Lanjut Usia dalam hidup menggereja:

*“...Berdasarkan pengalaman saya, mendampingi para lansia bukan hal yang mudah. Butuh kreativitas dan inovasi. Sebelum pendampingan, kita perlu menyiapkan ‘amunisi’ yang akan digunakan dalam proses pendampingan seperti sumber bahan, media pendampingan dan menguasai berbagai model dan metode pendampingan. Dan satu hal yang pasti adalah pendamping harus menguasai bahan Katekese dan Pastoral. Lansia pada umumnya banyak bertanya dari apa yang diamati,*

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Fr. Xalastinus. Ia adalah Frater Toper Paroki Santo Paulus Ge’tengan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023.

*disimak dibaca, dilihat dan didengar... ”.*<sup>3</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang menggunakan model dan metode diawali dengan kegiatan mengamati. Pendamping melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak dan mendengar. Pendamping memberikan kesempatan kepada umat lanjut usia untuk bertanya mengenai apa yang telah lansia pahami sebelumnya dengan menyimak, melihat, dan mendengar.

Pada kegiatan mengamati dan bertanya. Beberapa umat lanjut usia kembali bertanya kepada pendamping untuk mengetahui maksud yang tidak mereka ketahui. Setelah mendapatkan penjelasan dari pendamping, umat lanjut usia mampu membuat kesimpulan untuk menganalisis dan membandingkan apa yang diamati. Kemudian secara bersama antara pendamping dan para lanjut usia dengan mengumpulkan data dengan berbagai teknik, hingga para lansia mampu mengomunikasikannya.

Sejalan dengan pengertian di atas maka adanya aspek-aspek pada diri umat lanjut usia yang berimplikasi terhadap proses pendampingan melalui karakteristik pribadi dan kondisi lingkungan, ini terjadi berkenaan dengan kebiasaan yang diperoleh dari hasil interaksi manusia kepada sesama manusia lainnya dan perkembangan iptek juga dapat berimplikasi ketika manusia berada di lingkungan secara langsung dengan mereka memahami konsep dari baik dan buruknya suatu perilaku atau sikap terpuji lainnya sesuai dengan kajian teori.

Hasil wawancara dengan para Lanjut Usia tentang tanggapan dan pemahaman

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Petrus Joni Paseno. Ia adalah Ketua Depas II Paroki Santo Paulus Ge'tengan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023.

keterlibatan mereka dalam hidup menggereja:

*“...Dengan adanya perhatian khusus terhadap kami yang lansia, yang seringkali disebut laskar tak berguna. Model dan metode pendekatan personal dan bersama merupakan proses kegiatan pendampingan sangat menyenangkan, kita diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif dan berpartisipasi dalam hidup menggereja. Kita tidak tinggal berpangku tangan sebagai penonton plus menunggu untuk dilayani melainkan dapat memberi sumbangsih bagi pertumbuhan dan perkembangan Gereja... ”.*<sup>4</sup>

Umat beriman diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Sikap ini diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”.

Hasil wawancara dengan para Lanjut Usia tentang bentuk-bentuk keterlibatan para lanjut usia dalam hidup menggereja:

*“...Kami merasakan bahwa sikap keteladan yang telah kami tunjukkan menjadi bagian dari bentuk keterlibatan. Keaktifan atau keterlibatan langsung tidak lagi menjadi sesuatu kegiatan rutinitas kami. Belajar dari pengalaman adalah hal yang dapat membentuk*

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Para Lansia, selama 2 hari berturut-turut dengan jumlah Lansia sebanyak 20 orang.

*karakter dan kepribadian generasi penerus... ”<sup>5</sup>*

Lanjut Usia memiliki pikiran dan tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak sebagai pengembangan dari bentuk keterlibatan mereka.

### **Kesimpulan**

Keaktifan dalam hidup menggereja merupakan bentuk pelayanan yang dipahami sebagai pengorbanan penuh dan sempurna, merupakan bagian esensi dari sebuah pelayanan. Pelayanan seringkali dianggap sebagai pekerjaan sampingan atau sekedar mengisi waktu luang. Ada pula yang melakukan suatu pelayanan karena didorong oleh motivasi tertentu.

Motivasi bisa dilihat dari dua segi yakni pertama dari Allah sendiri yakni karena Allah sendiri telah lebih dahulu mengasihi dan memanggil kita sehingga kita bisa membagikan kepada sesama melalui pelayanan kita. Kedua motivasi dari sudut manusia supaya kita bisa mengasihi dan melayani Allah. Kristus Gembala yang utama menyatakan tentang diri-Nya sebagai seorang pelayan yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani.

Karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami serta menganalisis keterlibatan umat lanjut usia dalam hidup menggereja yang seringkali dipandang sebelah mata. Hidup menggereja adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan beriman umat.

Umat dapat menghayati imannya melalui dan di dalam hidup menggereja. umat dapat berpartisipasi aktif dengan menyumbangkan segala kemampuannya (waktu, tenaga, pikiran) untuk

membentuk dan mengembangkan Gereja, karena pada dasarnya hidup menggereja menuntut kebersamaan dan persekutuan dari seluruh anggota, bukan bersifat individualistis (KWI, 1995).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendampingan terhadap umat lansia merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kesinambungan dari proses pertumbuhan dan perkembangan Gereja. Pendampingan dapat dilaksanakan dalam hal-hal konkret dan sederhana seperti: mengunjungi, mengamati, mendengar dan berkomunikasi langsung.

*Learning by doing* merupakan kunjungan edukasi dalam program pendampingan. (2) *Sharing* pengalaman iman merupakan salah satu metode pendampingan yang berhubungan erat dengan aktivitas pemecahan masalah secara bersama sehingga dapat dikatakan bahwa *sharing* pengalaman iman lebih melibatkan para lansia untuk berperan aktif selama pendampingan.

Pendampingan umat lansia perlu dirancang dalam bentuk model dan metode pendampingan yang tepat diawali dengan melakukan diidentifikasi kebutuhan. (3) Program pendampingan lansia yang berbasis *Home Care* akan menyentuh aspek fisik, sosial, mental dan spiritual. Hal ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga karena anggota keluarga sebagai pendamping umat lansia itu sendiri.

Pendampingan dapat menghasilkan kesadaran bagi umat lansia, seperti:

1. Menyadarkan umat lansia bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan atau cara.
2. Menyadarkan umat lansia bahwa dengan *sharing* mereka saling mengemukakan pendapat/masalah secara bebas sehingga mudah memperoleh hal yang lebih baik.

<sup>5</sup> Ibid.

3. Membiasakan dan melatih umat lansia untuk mendengarkan orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan untuk toleran.
4. Mendorong umat lanjut usia untuk berpikir kritis dan menyumbangkan buah pikirannya.

Kesadaran yang telah diperoleh melalui kerja sama dalam pendampingan menjadi modal bagi umat lanjut usia dalam meningkatkan semangat hidup beriman.

Pendampingan yang baik dan benar dapat meningkatkan keaktifan hidup menggereja umat lanjut usia. Pendampingan tersebut mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Memberi kesempatan bagi umat lanjut usia untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing dan dapat mendorong lansia yang lain untuk terlibat aktif.
2. Dapat memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para lansia.
3. Membantu umat lansia untuk dapat menerapkan pengalaman teoritis dan pengalaman praktis dalam berbagai kesempatan.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. Setiawan. (2021). *Bergulat dengan Usia: Sebuah Refleksi atas Pergulatan Para Lansia pada Masa ini*. Yogyakarta: Kanisius
- Kartinah, K., & Sudaryanto, A. (2017). *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*. Berita Ilmu Keperawatan.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1995). *Pedoman Gereja Katolik Indonesia*, Hasil Sidang Agung Konferensi Waligereja Indonesia Umat Katolik.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masrup, Moch. (2012). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.  
([Http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/selokadiakses](http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/selokadiakses) 18 Maret 2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43. (2004) tentang *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*.
- Satory Djam'an dan Komariah Aan M.Pd. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi: Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. (2016). *Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Taviyanda, D. dan Siswanto, A. (2016). *Penerapan Fungsi Afektif Keluarga pada Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*.
- Widiyanto, M.A., & Susanto, S. (2020). *Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat*. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan*

Antonius

*Pembinaan Warga Jemaat,*  
4(1),39–46.

---

**Copyright holder :**

Antonius (2023).

**First publication right :**

Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik dan Pendidikan Agama Katolik

**This article is licensed under:**

